DAFTAR ISI

Rujukan: www.alislam.org (bahasa Urdu dan Inggris) dan www.islamAhmadiyah.net (bahasa Arab)

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 02 Januari 2015
Syarat-Syarat Manfaat mengucapkan 'Selamat Tahun Baru'; Resolusi mengacu pada 10 Syarat Baiat. Nasehat-Nasehat yang teramat Penting kepada Para Anggota Jemaat berdasarkan rujukan penjelasan Hadhrat Masih Mau'ud *as* tentang syarat-syarat baiat. Kesyahidan Tn. Luqman Shahzad Syahid ibn Mukarram Allah Datah dari Bharisyah Rahman, Pakistan. Kewafatan Ny. Scherher Zada Destanouska dari Makedonia. *Dzikr khair* dan shalat jenazah gaib atas para almarhum/ah.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 09 Januari 2015: Ketakwaan, Ketaatan dan Pengorbanan Harta; Kisah-Kisah Pengorbanan Harta; Peringkat Gerakan Pengorbanan Waqf-e-Jadid tingkat dunia, tiga besar ialah Pakistan, Inggris dan Amerika Serikat; Indonesia peringkat ke-8 setelah Australia; Pengumuman dimulainya periode Waqf-e-Jadid ke-58 (1 Januari 2015); Pada 2014, dalam gerakan Waqf-e-Jadid, Allah *Ta'ala* memberi taufik kepada Jemaat di seluruh dunia untuk memberikan pengorbanan harta hingga £ 6.209.000 (poundsterling) atau lebih dari 123 Milyar Rupiah, yang mengalami peningkatan sebesar £ 731.000 atau lebih dari 1.4 Milyar Rupiah, dari tahun sebelumnya.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 16 Januari 2015: Intisari Shalawat atas Baginda Nabi Muhammad *saw.* Uraian perihal aksi penyerangan teroris atas nama Islam yang menyerang majalah satir 'Charlie Hebdo' yang menghina Nabi saw. Reaksi dan dampak penyerangan. Bahasan Mendalam mengenai Apa, Mengapa dan bagaimana itu Shalawat Nabi saw. Kewafatan Tn. Maulwi Abdul Qadir Dehlvi, seorang Darweisy Qadian dan Mukarramah Mubarakah Begum Sahibah, istri Tn. Basyir Ahmad Hafizabadi, almarhum. *Dzikr Khair* dan shalat jenazah gaib untuk para almarhum/ah.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 23 Januari 2015: Mutiara-Mutiara Hikmah Riwayat dari Khalifatul Masih II ra menjelaskan mengenai Penghormatan yang ditunjukkan oleh Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihish shalaatu was salaam* untuk menjunjung kemuliaan Baginda Nabi Muhammad, Rasulullah *shallAllahu 'alaihi wa sallam.*

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 30 Januari 2015: Melatih Terus Kemampuan-Kemampuan dalam Keimanan, Menguatkan Sesama Saudara yang Lemah Kewafatan Tn. Maulwi Abdul Qadir Dehlvi, seorang Darweisy Qadian dan Mukarramah Mubarakah Begum Sahibah, istri Tn. Basyir Ahmad Hafizabadi, almarhum. *Dzikr Khair* dan shalat jenazah gaib untuk para almarhum/ah.

Khotbah Jumat merupakan bagian dari shalat. Jadi berbicara selama khotbah berlangsung adalah tidak dibenarkan. Sang Imam boleh mengatakan sesuatu yang perlu disampaikan, namun jamaah tidak. Adapun dalam shalat, Imam dilarang untuk berbicara (di luar doa shalat). Hendaknya hal ini, yaitu larangan berbicara selama khotbah dan selama shalat ditanamkan di dalam diri anak-anak semenjak usia dini.

Tingkatkan Terus Kemampuan-Kemampuan dalam hal Keimanan, Kuatkanlah Sesama Saudara yang Lebih Lemah

Ringkasan Khotbah Jumat
Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*
30 Januari 2015 di Masjid Baitul Futuh, Morden, London, UK.

أَشْهَدُ أنْ لا إله إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لا شَرِيك لَهُ ، وأَشْهَدُ أنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ الله الرَّحْمَن الرَّحيم * الْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمينَ * الرَّحْمَن الرَّحيم * مَالك يَوْم الدِّين * إيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعينُ * اهْدنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقيمَ * صِرَاط الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوب عَلَيْهِمْ وَلا الضَّالِّينَ. (آمين)

{لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ...}

Allah swt. tidak membebani seorang kecuali sesuai dengan kemampuannya..." (2:287)

Allah *Ta'ala* menjelaskan dalam ayat Al-Quran ini bahwa Dia tidak memberikan segala perintah di luar batas kemampuan manusia atau di luar ruang lingkup bakatnya. Dengan demikian,

tanggung jawab untuk melaksanakan segala perintah tersebut adalah jelas. Seorang mukmin tidak dapat mencari-cari alasan bahwa perintah yang ini dan yang itu berada di luar kemampuan saya untuk menjalankannya. Jika seseorang beriman kepada Tuhan, maka merupakan bagian yang penting dalam keimanannya [termasuk juga ia mengimani firman-Nya] bahwa semua hukum yang Dia perintahkan adalah berada dalam kapasitas kemampuan kita. Oleh karena itulah, kita harus berusaha untuk melaksanakannya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Termasuk keindahan dari ajaran Islam ialah Allah tidak mengatakan, "Semua ini adalah perintah-Ku. Mau tak mau harus kalian amalkan itu dan kalian harus berdoa mencapai ke tingkat tertinggi miliki, jika tidak, kalian hanya akan dihukum", tapi Dia mengatakan, "Apa yang penting bagi kalian ialah kalian mengamalkan semua yang Ku-perintahkan sesuai dengan bakat dan kemampuan kalian masing-masing!"

Ketika kita perhatikan, setiap orang berbeda satu sama lain dari segi kemampuan jasmani dan rohaninya serta dari segi ilmu pengetahuan dan kecerdasannya. Dengan demikian, Allah telah membuat segala perintahnya fleksible dalam artian segala perintah tersebut mempunyai standar minimal dan juga standar maksimal pencapaian dari yang seharusnya diamalkan. Hal ini tidak meninggalkan ruang untuk merasa keberatan bahwa Allah telah memberikan seseorang suatu kodrat yang tidak sesuai dengan segala perintah Ilahi. Tidak ada seorang pun yang dapat mengatakan bahwa Allah memerintahkan agar mencapai standar yang paling tinggi sedangkan mereka tidak dapat mencapainya karena tidak mempunyai kemampuan jasmani ataupun rohani untuk melakukannya serta juga mempunyai kelemahan-kelemahan lainnya. Dengan menyatakan, لا يُكَلِّفُ اللهُ نَفْسًا إِلا وُسْعَهَا "Allah tidak membebani satu jiwa pun di luar kemampuannya..." berarti Allah telah menghapus segala alasan seperti itu.

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda bahwa Allah adalah Maha Tinggi dan Maha Suci jauh di atas menempatkan ciptaan-Nya dalam kesulitan untuk mematuhi segala perintah-Nya yang berada di luar kemampuannya. Segala perintah-Nya tidaklah seperti perintah manusia yang bertujuan untuk memperoleh pujian-pujian. Kasih dan sayang Allah terhadap manusia tidak terbatas. Ketika manusia melaksanakan segala perintah Tuhan, maka ia akan diberikan ganjaran berlipat ganda. Hadhrat Masih Mau'ud as juga bersabda bahwa Syariah didasarkan pada kelembutan bukan kekerasan. Setiap orang akan diperlakukan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Dan terlepas dari lemahnya kerohanian, setiap orang telah diberikan batasan sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan demikian, suatu standar telah ditetapkan bahkan bagi orang-orang yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah. Seandainya hal ini tidak ada, maka tidak akan menjadi penting lagi bagi setiap orang untuk beriman dan hanya mereka yang memiliki kecerdasan yang tinggi saja yang harusnya beriman.

Orang-orang memiliki tingkat kecerdasan yang beraneka ragam. Beberapa orang memiliki kemampuan yang lebih besar dibandingkan yang lain. Hal ini dapat terlihat dari hal-hal duniawi, beberapa orang memiliki kemampuan yang tinggi, beberapa yang lainnya biasa-biasa saja dan yang lainnya tertinggal di belakang. Beberapa orang dapat unggul dalam satu profesi tertentu sementara yang lainnya unggul dalam profesi mereka masing-masing. Dalam dunia pendidikan, orang-orang dicondongkan pada berbagai macam mata pelajaran. Ini semua adalah aspek-aspek alami. Semua orang tidaklah sama. Tidaklah Allah menciptakan mereka sama dan tidak pula lingkungan menjadikan mereka sama. Bahkan dengan kesempatan yang sama menjadikan beberapa orang unggul sementara yang lainnya tertinggal di belakang. Berbagai macam faktor di samping kecerdasan juga berperan dalam hal ini. Demikian pula dalam hal keimanan, sebagian orang mengungguli sebagian yang lain.

Dapat diharapkan agar setiap orang akan beriman namun tidaklah mungkin bagi mereka untuk dapat memiliki tingkat keimanan dan pengamalan yang sama. Allah sungguh menanyakan mengapa orang-orang tidak beriman, namun Al-Quran tidak menuntut mengapa orang-orang mukmin tidak memiliki standar seperti Hadhrat Abu Bakar ra dan Hadhrat Umar ra.[51]

Suatu hadis meriwayatkan bahwa ada seseorang bertanya kepada Rasulullah saw mengenai Islam. Kepadanya dikatakan bahwa shalat lima waktu adalah wajib. Ia bertanya apakah ada shalat yang lainnya. Rasulullah saw menjawab tidak namun kalau mau, ia dapat melaksanakan shalat nafal. Kepadanya dikatakan bahwa berpuasa selama satu bulan adalah wajib. Ia bertanya apakah ada puasa wajib lainnya? Rasulullah saw menjawab tidak namun kalau mau, ia dapat menunaikan puasa nafal. Kemudian Rasulullah saw mengatakan padanya tentang zakat. Ia bertanya apakah ada zakat jenis lainnya? Rasulullah saw menjawab tidak namun memberikan sedekah sungguh berfaedah. Orang ini kemudian pergi seraya bersumpah kepada Allah *Ta'ala* bahwa ia akan melakukannya tidak lebih dan tidak kurang dari apa yang

---

[51] Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, dan berkata hadits hasan shahih, dan ad-Darimi, al-Hakim dan al-Baihaqi, semua riwayat itu dari Umar radhiallahu 'anhu. Dari Umar ra berkata, "Pada suatu hari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memerintahkan kepada kita untuk bersedekah, dan hal itu sangat bertepatan sekali dengan adanya hartaku, lalu saya bergumam, 'Hari ini saya pasti melampaui Abu Bakar ra apabila saya mendahuluinya suatu saat nanti,' lalu saya menginfakkan setengah dari hartaku, maka Rasulullah saw bersabda, 'Tidakkah ada yang engkau sisakan buat keluargamu?' Saya menjawab, 'Saya telah menyisakan buat mereka semisal harta itu (setengah lagi)' kemudian Abu Bakar menginfakkan seluruh hartanya, lalu Rasulullah saw bersabda, 'Wahai Abu Bakar, tidakkah ada yang engkau sisakan buat keluargamu?' Dia menjawab, 'Saya telah menyisakan Allah dan Rasul-Nya buat mereka,' saya berkata, 'Demi Allah, saya tidak akan mampu melampauinya untuk mencapai keutamaan, selamanya'."

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ ، عَنْ أَبِيهِ ، قَالَ : سَمِعْتُ عُمَرَ ، يَقُولُ : أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَتَصَدَّقَ ، وَوَافَقَ ذَلِكَ مَالا عِنْدِي ، فَقُلْتُ : الْيَوْمَ أَسْبِقُ أَبَا بَكْرٍ ، إِنْ سَبَقْتُهُ يَوْمًا ، فَجِئْتُ بِنِصْفِ مَالِي ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " مَا أَبْقَيْتَ لأَهْلِكَ ؟ " ، قُلْتُ : مِثْلَهُ ، وَأَتَى أَبُو بَكْرٍ بِكُلِّ مَا عِنْدَهُ ، فَقَالَ لَهُ : " يَا أَبَا بَكْرٍ ، مَا أَبْقَيْتَ لأَهْلِكَ ؟ " قَالَ : أَبْقَيْتُ لَهُمُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ، فَقُلْتُ : لا أُسَابِقُكَ عَلَى شَيْءٍ أَبَدًا .

dikatakan tadi. Rasulullah saw menjawab jika orang ini berkata benar maka ia akan berhasil.[52]

Memang, orang-orang tidak diminta untuk mencapai standar Hadhrat Abu Bakar ra dan Hadhrat Umar ra namun dijelaskan bahwa ibadah nafal akan memberikan ganjaran dan juga melengkapi kekurangan-kekurangan dalam memenuhi apa yang diwajibkan. Orang-orang memiliki kapasitas dan kemampuan yang beraneka ragam. Oleh karena itu juga diperlukan persyaratan yang beraneka ragam pula. Apa yang telah diperintahkan adalah bahwa hendaknya setiap orang berusaha untuk mencapai level terbaik mereka masing-masing dan tidak ada satu pun orang yang merasa susah dalam proses ini.

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda bahwa Allah tidak meminta orang-orang untuk menerima sesuatu yang berada di luar kemampuannya sehingga menjadikan segala perintah-Nya sulit untuk dilaksanakan. Hendaknya menjadi sangat jelas bahwa Allah mengetahui keadaan di dalam relung hati kita dan tidak ada alasan seperti karena kurangnya ilmu pengetahuan dan kurangnya kemampuan akan disampaikan ke hadapan Tuhan. Oleh karena itu, hendaknya kita senantiasa memperhatikan bahwa kita harus menguji keyakinanan dan amalan kita. Standar dasar mendirikan shalat lima waktu telah ditetapkan dan orang-orang diminta untuk mendirikan shalat lima waktu ini secara berjamaah. Puasa juga wajib dan zakat juga wajib sesuai dengan kekayaan yang dimiliki seseorang. Ini adalah standar dasar yang hendaknya diujikan terhadap dirinya.

Banyak orang di antara kita bahkan tidak mendirikan shalat lima waktu secara tepat. Adalah wajib bagi kaum pria untuk mendirikannya secara berjamaah. Kita sungguh tidak dapat

---

[52] Shahih Muslim, Kitab tentang keimanan.
يَسْأَلُ عَنِ الإِسْلامِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ خَمْسُ صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ. فَقَالَ هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُنَّ قَالَ لا إِلا أَنْ تَطَّوَّعَ، وَصِيَامُ شَهْرِ رَمَضَانَ. فَقَالَ هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُ؟ فَقَالَ لا إِلا أَنْ تَطَّوَّعَ. وَذَكَرَ لَهُ رَسُولُ اللهِ الزَّكَاةَ فَقَالَ هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا قَالَ لا إِلا أَنْ تَطَّوَّعَ. قَالَ فَأَدْبَرَ الرَّجُلُ وَهُوَ يَقُولُ: وَاللهِ لا أَزِيدُ عَلَى هَذَا وَلا أَنْقُصُ مِنْهُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ أَفْلَحَ إِنْ صَدَقَ. (صحيح مسلم، كتاب الإيمان)

menipu Tuhan. Karena kita selalu mengusahakan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan duniawi kita, maka hendaknya pula kita mengusahakan yang terbaik untuk masalah-masalah ukhrawi dan hendaknya berusaha meningkatkan kemampuan kita. Orang-orang yang lemah masih memerlukan bantuan sedangkan mereka yang memiliki kemampuan terus maju ke depan. Hendaknya seseorang tidak begitu saja menyerah dengan dalih terbatasnya kemampuan. Hukum dunia dapat memberikan tekanan melebihi kapasitas seseorang namun hal ini tidak terjadi pada urusan keimanan. Setelah menetapkan standar-standar dasar ini, maka hendaknya tidak ada lagi keraguan bahwa seseorang dibebani dengan sesuatu yang melampaui kapasitas mereka. Bagaimanapun juga, diperlukan bantuan untuk memahami masalah-masalah tertentu, sebagaimana halnya para siswa yang kurang cerdas berusaha untuk mendapatkan bantuan dari guru-guru mereka. Dan jika para guru mereka tidak menolong mereka, maka siswa-siswa itu akan tertinggal di belakang dan guru-guru yang tidak mau menolong itu tidak menjalankan kewajiban mereka dan sungguh melanggar kepercayaan yang diberikan kepada mereka.

Perhatian para guru rohani, mubaligh dan mereka yang memiliki ilmu pengetahuan juga ditarik ke arah ini bahwa jika Allah telah meninggikan kemampuan mereka, maka hendaknya mereka menggunakan kemampuan mereka dengan benar dan menolong orang-orang untuk meningkatkan kemampuan mereka yang kurang terasah. Ini akan menjadi suatu bentuk rasa syukur atas kemampuan yang telah diberikan.

Para mubaligh dan waqf zindegi yang memiliki pengetahuan keimanan hendaknya melakukan usaha yang khusus untuk menolong orang-orang dan mengangkat mereka dari tingkat yang rendah. Hal ini tidak hanya akan meninggikan keimanan serta keyakinan mereka, namun juga menjadi sumber kemajuan jemaat. Allah telah berfirman kepada para mubaligh bahwa kapasitas mereka telah ditingkatkan karena ilmu pengetahuan yang mereka miliki oleh karena itu hendaknya

mereka menolong untuk meninggikan kapasitas saudara-saudara mereka. Allah *Ta'ala* menyatakan: وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ "Hendaklah ada diantaramu segolongan yang mengajak *manusia* kepada kebajikan..." (3:105) Kita mempunyai beberapa Jamiah di seluruh dunia yang menghasilkan para mubaligh. Mubaligh-mubaligh ini hendaknya melihat Tarbiyat jemaat selain juga melakukan tabligh dan perdebatan. Hendaknya mereka secara terus-menerus terlibat dalam tugas ini serta juga melatih kerohanian kita.

Beberapa mubaligh yang berpengalaman berkata bahwa mereka melaksanakan dengan cepat apapun tugas yang diberikan. Namun ini adalah alasan semata. Beberapa diantaranya memberikan perhatian lebih kepada urusan rumah tangga mereka sendiri daripada tugas mereka sementara lainnya menghabiskan banyak waktu untuk diri mereka sendiri. Meskipun yang melakukannya hanya beberapa orang saja, namun dalam jemaat ini nampak sekali orang-orang yang seperti ini. Mereka menghabiskan 3 hari seminggu berkeliling di toko-toko. Hal ini tidak hanya tentang mereka yang baru.

Mayoritas mubaligh memiliki kesadaran bagaimana mereka seharusnya menggunakan waktu mereka. Mereka yang berpengalaman hendaknya memberikan perhatian untuk menggunakan kemampuan mereka yang telah meningkat secara benar. Mereka hendaknya menggunakan kemampuan mereka seperti para guru yang baik.

Allah mengetahui bahwa beragam orang diperlukan agar dunia ini dapat berjalan. Oleh karena itu, Dia berfirman bahwa beberapa dari mereka hendaknya mengajak yang lain kepada kebaikan. Para Waqfeen Zindegi mengabdikan hidup mereka demi tujuan ini dan melakukannya atas kemauan mereka sendiri. Mereka hendaknya memenuhinya. Adalah benar bahwa setiap orang tidaklah sama dalam mempelajari dan juga menyampaikan ilmu pengetahuan dan setiap orang juga tidak sama dalam meraih

faedah daripada yang lain. Bagaimanapun juga, usaha hendaknya selalu diupayakan untuk menggunakan kemampuannya agar meraih standar yang berkualitas. Jika setiap orang mengikuti prinsip ini, maka saudara-saudara kita yang lemah akan memperoleh faedah dan standar jemaat juga akan meningkat.

Para anggota jemaat memilih pengurus-pengurus jemaat karena menganggap mereka memiliki kapasitas, ilmu pengetahuan dan kearifan yang lebih baik. Paling tidak, hal inilah yang hendaknya menjadi *mind-set* (pola pikir) mereka yang memilih para pengurus jemaat tersebut. Ini adalah standar mendasar untuk memilih seorang pengurus dan hendaknya tidak begitu saja memilih seorang pengurus untuk urusan kantor. Juga merupakan tugas para pengurus untuk mengangkat standar pendidikan dan keagamaan jemaat. Bersama dengan ketua dan sekretaris tarbiyyat, hendaknya seluruh anggota majelis amila berhati-hati dalam bersikap sebagai teladan. Hendaknya mendengarkan khotbah dan daras serta menghadiri berbagai program Jemaat demi peningkatan kerohanian.

Ketika jalsah dan berbagai khotbah telah disampaikan, maka merupakan tugas para mubaligh dan para pengurus serta majelis amila untuk secara rutin mengingatkan yang lain. Beberapa mubaligh bekerja sangat luar biasa dalam hal ini. Mereka memberikan beberapa catatan penting berdasarkan khotbah dan mengambil beberapa poin atau yang lainnya dari khotbah itu kemudian memaparkannya. Orang-orang memberikan respon positif dan berkata bahwa mereka mengetahui bagaimana cara yang benar untuk mengamalkannya dan rasa malas mereka menjadi terhapus. Akan menjadi salah jika para pengurus merasa cukup dengan hanya telah membacakan intisari dari tulisan Hadhrat Masih Mau'ud as kepada orang-orang atau mereka merasa bahwa orang-orang telah mendengar khotbah saya (Hudhur atba) jadi mereka tidak perlu lagi untuk diingatkan kembali. Bahkan jika mereka merasa ragu untuk menasehati orang-orang seraya berpikir jika perkataan khalifath saja tidak

berpengaruh terhadap mereka, lalu nasehat apa lagi yang harus disampaikan, maka pikiran demikian pun juga salah.

Beberapa orang tidak memahami apa yang sedang disampaikan walaupun saya (Hudhur) telah berusaha untuk menguraikan sabda-sabda Masih Mau'ud dengan bahasa yang mudah dipahami namun beberapa orang masih tidak dapat memahaminya atau bahkan salah memahaminya. Oleh karena itu, jika berbagai perkara ini dijelaskan dalam suatu cara yang sederhana untuk dipahami, barulah orang-orang akan mengerti apa yang sedang disampaikan. Memberikan bantuan sangat diperlukan dan mereka yang telah diberikan tanggung jawab tersebut hendaknya berupaya untuk menolong yang lain. Mereka yang mengabdikan hidup mereka untuk agama dan mereka yang telah diberikan tanggung jawab hendaknya memberikan pertolongan kepada orang-orang yang masih lemah.

Shalat berjamaah adalah wajib badi kaum pria. Jika mereka yang datang ke masjid secara dawam menolong yang lainnya, maka banyak hal yang dapat meningkat. Hadhrat Muslih Mau'ud ra bersabda bahwa suatu kali beliau datang untuk melaksanakan shalat Isya dan melihat hanya ada dua shaf. Beliau menyarankan orang-orang untuk mengajak tetangga-tetangga mereka pada shalat-shalat berikutnya. Jumlah makmum mulai bertambah dari hari ke hari. Sungguh mengingatkan kembali akan membuat kapasitas seseorang menjadi semakin baik. Jika orang-orang yang secara dawam datang ke masjid untuk shalat membawa serta kenalan dan teman mereka maka banyak hal yang dapat meningkat. Seorang Ahmadi dari Gillingham berkata bahwa temannya memanggilnya sebelum shalat subuh dan mengatakannya bahwa ia akan menjemputnya 10 menit lagi. Jika orang-orang senantiasa saling menolong dengan cara seperti ini maka jumlah kehadiran di masjid dapat bertambah.

Hendaknya khotbah-khotbah (Hudhur) didengarkan dengan penuh perhatian namun beberapa orang terkantuk-kantuk selama khotbah disampaikan sedangkan yang lainnya tertidur dan

bersandar pada orang di sebelahnya. Kemudian ada orang yang sulit mendengar, beberapa orang tidak dapat memperoleh makna apa yang sedang disampaikan sedangkan yang lainnya sedang memikirkan hal yang lain. Apa dampak dari khotbah yang disampaikan terhadap mereka! Mengingatkan kembali diperlukan bagi orang-orang seperti ini karena hal ini pasti akan meningkatkan kapasitas seseorang.

Dalam Islam, semua orang mukmin diperintahkan untuk mengajak yang lain ketika mereka bergerak maju ke depan. Ini tidak hanya tugas para mubaligh dan para pengurus. Mereka yang tinggal di dekat masjid hendaknya mencoba menarik perhatian para tetangganya untuk datang ke masjid sehingga dengan cara ini jumlah kehadiran dapat meningkat. Juga merupakan semangat sejati persaudaraan Islam bahwa kita menarik perhatian orang lain terhadap kewajiban mereka dan mengajak mereka yang masih lemah seraya meningkatkan kualitas mereka. Suatu hadis juga meriwayatkan bahwa seseorang yang mengajak yang lain untuk melakukan suatu kebaikan akan mendapatkan ganjaran yang sama dengan orang yang melakukan kebaikan itu. [Sunan at-Tirmidzi, abwab al-'ilmi (bab-bab mengenai keilmuan), bab ma ja-a ad-dallu 'alal khairi ka fai'ili (bab penunjuk kebaikan seperti pelakunya), nomor 2670. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ يَسْتَحْمِلُهُ فَلَمْ يَجِدْ عِنْدَهُ مَا يَتَحَمَّلُهُ فَدَلَّهُ عَلَى آخَرَ فَحَمَلَهُ. فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ: «إِنَّ الدَّالَّ عَلَى الْخَيْرِ كَفَاعِلِهِ».]

Orang-orang di antara kita tidak hanya menjadikan diri mereka aktif dan cekatan dalam hal pengkhidmatan agama lalu merasa itu cukup, melainkan hendaknya juga membuat yang lain menjadi aktif dan cekatan. Hendaknya kita menolong yang lain untuk meninggikan kapasitas mereka serta juga meningkatkan kapasitas kita sendiri dengan berpikir bahwa kita tidak akan tetap diam di tempat. Dengan memberikan sarana kepada yang lain untuk melakukan kebaikan, maka kita juga akan meraih kebaikan yang berlipat ganda dari Allah bagi diri kita dan hal ini akan menciptakan perubahan yang besar di dalam kemajuan Jemaat.

Semoga Allah *Ta'ala* memberi kita taufik untuk meningkatkan daya dan kompetensi kita secara dawam dan membuat kita mewarisi karunia-karunianya senantiasa. Aamiin.

Hari ini saya juga hendak menyalatkan dua shalat jenazah ghaib, pertama: السيدة جنان عناني Ny. Jinan Aani dari Suriah yang tinggal di Turki. Beliau meninggal pada tanggal 23 Januari di umur 57 tahun. إنا لله وإنا إليه راجعون *'Inna lillahi wa inna ilahi roji'un.'* - "Sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kepada-Nya kita kembali." Beliau lahir pada 11 Januari 1958. Sebelum menerima Ahmadiyah, almarhumah berpikir bahwa dunia ini adalah sementara dan beliau harus lebih dekat dengan Tuhan lagi. Beliau mulai mempelajari berbagai *madzhab* (keyakinan). Beliau berpindah-pindah keyakinan yang berbeda.

Bukan hanya mempelajari saja, beliau selalu berdoa dengan penuh keperihan agar Tuhan membimbingnya kearah kebenaran. Sampai akhirnya pada tahun 1994, matanya menonton saluran televisi kita, MTA, lalu beliau menyukai sekali program berbahasa Arab *'Liqa ma'al Arab'*. Pertama kali menyaksikan program ini, beliau saksikan dengan tenang dan merasa yakin. Selanjutnya, beliau kemudian mengirim surat berisi pertanyaan-pertanyaan kepada Khalifah keempat semoga Allah merahmatinya. Hudhur IV rha menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut di program *'Liqa ma'al Arab'* tersebut perihal mana almarhumah sangat takjub dengan jawaban-jawabannya. Beliau mengumumkan baiatnya kepada suaminya pada tahun 1995. Putrinya bersama beliau dalam hal ini. Ayahanda beliau menentangnya dengan keras. Sementara suami dan putra-putranya yang lain bergabung dengan Ahmadiyah setelah sangat terkesan dengan kebaikan dan ketakwaan almarhumah serta kebaikan akhlak dan amal perbuatannya.

Tuhan merahmatinya dengan tabiatnya yang sederhana, moral yang baik, tulus, hati yang lembut, dan ketekunan untuk Tahajud. Suka menolong dan memperlakukan anak-anak dan orang dewasa dengan penuh kecintaan. Beliau telah memainkan peran penting di Suriah dan Turki dalam tarbiyat Lajnah Imaillah dan anak-anak. Beliau mengajarkan mereka Nizam Jemaat dan menyintai Khalifah, serta mencerahkan hati mereka untuk senantiasa berpegang teguh dengan Khilafat. Dalam waktu lama memegang posisi sebagai ketua LI di sebuah kota di Suriah. Setelah pindah ke Turki, beliau juga menjadi ketua LI di kota Iskanderun. Beliau

terus melakukan tugasnya dalam posisi ini dalam cora yang terbaik hingga saat-saat terakhir hidupnya. Beliau meninggalkan suami, dua anak laki-laki dan seorang anak perempuan, yang semuanya Ahmadi mukhlis, dengan karunia Allah. Almarhumah ikut serta dalam Nizam al-Washiyat, tetapi beberapa perhitungan candah beliau hilang karena kondisi sulit di Suriah [perang saudara], dan penyelesaian wasiatnya sedang dalam proses, dan memerintahkan Kantor Wasiyat untuk menerima wasiatnya.

Putra almarhumah, Tn. Ali Jaber menulis, "Ibu saya tekun dan rajin shalat tahajjud, dan beliau selalu mendesak keluarganya untuk melakukan hal itu, kata beliau, 'Kalian harus mengganti kelezatan tidur di tempat tidur kalian dengan bangun untuk shalat tahajjud supaya kalian membuktikan kepada Allah bahwa ibadah itu lebih penting daripada kesenangan hidup.' Beliau juga mengatakan, 'Menyatakan kecintaan kepada Allah dengan cara mempersiapkan diri untuk shalat dengan wudhu dan duduk dengan sabar menunggu adzan untuk shalat, seolah-olah engkau sedang menunggu janji dengan yang paling engkau cintai.'

Mr Mohammad Sharif dari Turki menulis, "Pembicaraan almarhumah penuh dengan cinta terhadap RasuluLlah saw dan cinta bagi Hadhrat Masih Mau'ud *as,* juga untuk Khalifah dan Khilafat meninggalkan kesan yang mendalam dan pasti dalam jiwa. Ini adalah topik pembicaraannya manakala duduk bersamanya. Harapannya agar kita menyangka bahwa Hadhrat Masih Mau'ud *as* seolah-olah sedang beserta kita. Beliau menghubungkan setiap topik atau pembicaraan sehari-hari dengan topik ayat Alquran atau sabda Nabi, saw, atau kata-kata Hadhrat Masih Mau'ud *as*."

Ms. Fatima Juma menulis, "Sejak saya baiat, almarhumah senantiasa memperhatikan saya dan tidak pernah melupakan saya. Ketika beliau melihat seorang anak membaca Alquran atau *qashidah* (puisi) Hadhrat Masih Mau'ud *as*, beliau mendorong (menyemangatinya) dan membawakan hadiah baginya. Pada kunjungan terakhir kami saat rawat inapnya di rumah sakit, beliau mengatakan, 'Anda harus mengikuti khalifah Allah, نصره الله (semoga Allah memenangkannya) dalam keadaan apapun.'" Semoga Allah meninggikan derajat almarhumah dan memberi taufik kepada keturunannya untuk berpegang teguh dalam Jemaat Ahmadiyah dan menjadikan mereka berpegang teguh dengan Islam

hakiki serta senantiasa menjadi pelayan-pelayannya selamanya sebagaimana harapan dan cita-cita beliau beliau. Amin

Jenazah kedua: Ny. Habiba dari Meksiko, meninggal pada tanggal 19 Januari. Beliau berumur lebih dari 100 tahun dan masuk Ahmadiyahh pada bulan Juni 2014. إنا لله وإنا إليه راجعون *'Inna lillahi wa inna ilahi roji'un.'* - "Sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kepada-Nya kita kembali." Beliau bergabung dengan komunitas Muslim Ahmadiyah pada bulan Juni 2014. Ia masuk Islam di usia tua, belajar shalat kemudian tekun dan rajin untuk menunaikannya, dengan karunia Allah. Beliau orang yang banyak berdoa, banyak berdzikir kepada Allah, baik dan salehah. Beliau shalat zhuhur menjelang wafatnya kemudian berpulang ke rahmatullah saat sedang berdzikir kepada Allah. Beliau lahir di sebuah keluarga Katolik di desa Zaktzu di negara bagian Chiapa, Meksiko. Ayahnya adalah seorang pastor Katolik terkenal di wilayah itu. Ayahnya berpindah keyakinan dari Gereja Katolik dan bergabung dengan Gereja Protestan. Ayahnya dibunuh karena permusuhan agama pada tahun 1981. Suami almarhumah diangkat sebagai pendeta menggantikan ayah almarhumah. Pada tahun 1996, cucu almarhumah, Tn. Imam Ibrahim, masuk Islam dan sebagai akibat dari dakwahnya, suami almarhumah masuk Islam dan sebagian besar keluarganya juga masuk kedalam Islam dan Ahmadiyah, dan sekarang semua cucu almarhumah adalah Muslim Ahmadi. Semoga Allah meninggikan derajat almarhumah dan memberi taufik kepada keturunannya untuk berpegang teguh dalam Jemaat Ahmadiyah dan senantiasa mengikuti langkah-langkah beliau. Amin